



PERAN GURU DALAM PSIKOLOGI PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI

Cantika Wulandari Yunus¹, Muhamad Wahyu Kuncoro²

^{1, 2}Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Jl. Wates KM. 10, Yogyakarta, Indonesia

Email: wulandariyunus3@gmail.com

Article History

Received: 04-02-2025

Revision: 13-02-2025

Accepted: 15-02-2025

Published: 17-02-2025

Abstract. This study explores the important role of teachers in early childhood developmental psychology by drawing on the theoretical frameworks of figures such as Vygotsky, Bowlby, and Piaget. These developmental theories provide a broad perspective on how children learn and develop. The type of research used is library studies. This study focuses more on previous studies that examine the function of educators in the formation and development of developmental psychology theories. Data analysis is carried out qualitatively with the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the analysis show that a child's environment has a great influence on his development. The involvement of educators will be very effective in helping children's growth and development if children's growth and development go according to plan and in accordance with the child's age and developmental stage. There are many theories in developmental psychology, such as those put forward by Piaget, Bowlby, and Vygotsky. Preoperative thinking is present in children, according to Piaget's theory. Children have learned to use symbols for various objects and begin to interact with the surrounding environment in a fun and orderly way. Educators are highly responsible for guiding, encouraging, and encouraging their children. Positive social interactions, appropriate stimulus, and a safe and supportive environment are important factors in the formation of personality and character.

Keywords: Early Childhood, teachers, Developmental Psychology

Abstrak. Penelitian ini mengeksplorasi peran penting guru dalam psikologi perkembangan anak usia dini dengan memanfaatkan kerangka teoritis dari tokoh-tokoh seperti Vygotsky, Bowlby, dan Piaget. Teori-teori perkembangan ini memberikan perspektif yang luas terhadap cara anak-anak belajar dan berkembang. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi perpustakaan. Penelitian ini lebih menitikberatkan pada penelitian-penelitian terdahulu yang mengkaji tentang fungsi pendidik dalam pembentukan dan pengembangan teori psikologi perkembangan. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis menunjukkan bahwa Lingkungan seorang anak mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangannya. Keterlibatan pendidik akan sangat efektif dalam membantu tumbuh kembang anak apabila tumbuh kembang anak berjalan sesuai rencana dan sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak. Ada banyak teori dalam psikologi perkembangan, seperti yang dikemukakan oleh Piaget, Bowlby, dan Vygotsky. Pemikiran pra operasi hadir pada anak-anak, menurut teori Piaget. Anak telah belajar menggunakan simbol-simbol untuk berbagai benda dan mulai berinteraksi dengan lingkungan sekitar secara menyenangkan dan teratur. Pendidik sangat bertanggung jawab untuk membimbing, mendorong, dan mendorong anak-anak mereka. Interaksi sosial yang positif, stimulus yang tepat, dan lingkungan yang aman dan mendukung adalah faktor penting dalam pembentukan kepribadian dan karakter.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, guru, Psikologi Perkembangan

How to Cite: Yunus, C. W & Kuncoro, M. W. (2025). Peran Guru dalam Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. *COGNITIVISM: Journal of Educational Research and Development*, 1 (2), 65-73. <http://doi.org/10.54373/cognitiv.v1i2.82>

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak-anak yang berumur kurang dari lima tahun dan melakukan berbagai aktivitas sehari-hari. Bayi, balita di bawah tiga tahun, bayi baru lahir di bawah lima tahun, anak usia taman kanak-kanak (4-6 tahun), dan anak usia sekolah dasar (SD) semuanya termasuk dalam usia dini (usia 0–6 tahun) (Muhammad et al., 2023). Masa bayi awal merupakan masa “golden age” atau masa pertumbuhan dan perkembangan yang membentuk karakter dan kepribadian seorang anak. Lingkungan seorang anak adalah keluarga terutama orang tua dan lingkungannya yang bertanggungjawab atas tumbuh kembang anak. Sejak lahir, orang tua dan keluarga memegang peranan penting dalam kehidupan seorang anak dan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangannya. Guru karena setiap anak mempunyai potensi yang luar biasa setelah mereka cukup umur untuk mendaftar di sekolah PAUD. Mereka menduduki peringkat kedua sebagai individu terkuat (Patilima, 2015). Menurut Vygotsky, memahami bagaimana anak-anak terlibat secara sosial sangat penting untuk perkembangan kognitif mereka (Fakhrudin, 2010). Anak-anak akan menganggap belajar itu penting jika mereka dapat membuat perbedaan di lingkungannya. Semua potensi anak, terutama potensi otaknya, akan tumbuh pesat tergantung pada orang tua, pengajar, dan gurunya. pendekatan pola asuh yang paling dekat dengan anak. Ibunya adalah orang yang paling dekat dengannya, sehingga pengaruhnya akan sangat terasa pada karakternya. Guru di sekolah terdekat juga akan mengamati perilaku anak-anak tersebut. Beberapa orang tua menyatakan bahwa anaknya sering meniru perilaku gurunya. Semakin dekat jaraknya, semakin dekat anak tersebut meniru atau mengikuti setiap sikap gurunya (Saputra & Suryandi, 2021).

Apabila pendidik ingin menjadi pendidik yang dapat memberikan rangsangan, pengajaran, pengarahan, kasih sayang, motivasi, dan perhatian yang dibutuhkan anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya, maka ia harus memahami tempatnya dalam pengertian psikologis perkembangan anak. Guru yang berusaha semaksimal mungkin dan berkolaborasi secara konstruktif dengan orang tua akan membesarkan anak-anak dengan potensi yang luar biasa. Perkembangan dan pertumbuhan optimal seorang anak dicapai melalui pendidikan dengan mengoptimalkan stimulasi tumbuh kembang anak. Pada fase perkembangan, anak-anak tumbuh dan berkontribusi dalam memperbaiki lingkungan dan masa depannya. Masganti (Masganti, 2015) menjelaskan adanya hubungan gagasan psikologi perkembangan anak usia dini dengan fungsi pendidik. Hal ini disebabkan proses belajar dimulai pada masa bayi. Pelajar atau pelajar mempunyai hak atas layanan penting, seperti lingkungan yang memfasilitasi pembelajaran produktif.

Sehingga penelitian ini dilakukan agar dapat menjelaskan pentingnya pendidikan dalam membangun potensi pada masa depan anak usia dini. Orang tua dan pendidik mendorong, membimbing, dan menstimulasi anak. Peneliti ingin mengubah cara orang melihat peran guru PAUD. Mereka juga ingin menentukan bagaimana guru PAUD dapat menjadi pendidik yang baik dengan menerapkan psikologi perkembangan anak. Pendidikan guru PAUD mempelajari tentang psikologi perkembangan anak (Permono, 2013). Hal ini perlu disadari oleh guru yang dihuni anak-anak. Pemahaman tentang perkembangan anak dapat membantu pengembangan diri dan pemecahan masalah anak dengan menjelaskan variabel-variabel yang mempengaruhi pertumbuhan mereka. Kata “pendidik” menggambarkan orang yang berprofesi sebagai guru (Setiawan, 2014). Dalam hal ini Guru PAUD merupakan tenaga ahli yang memiliki tanggungjawab dalam menyelenggarakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil pembelajaran dan memberikan pengarah, pengajaran, pengasuhan, serta perlindungan yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Kompetensi PAUD pendidik (Depdikbud, 2014). Teori-teori yang menjelaskan bagaimana anak-anak berkembang dikelompokkan di bawah payung psikologi perkembangan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi perpustakaan. Untuk menemukan kebenarannya, terlebih dahulu serta menelaah teori sebagai Langkah disiplin ilmu yang dilakukan secara empiris. Selain itu, penelitian ini berupaya untuk menguji secara teoritis setiap item penelitian yang terkait dengan validitas. Penelitian ini lebih menitikberatkan pada penelitian-penelitian terdahulu yang mengkaji tentang fungsi pendidik dalam pembentukan dan pengembangan teori psikologi perkembangan. Penelitian ini akan membantu pendidik dalam memahami gagasan psikologi perkembangan yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak kecil. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN DISKUSI

Analisis Gagasan Piaget

Teori Piaget menyatakan bahwa anak-anak harus memiliki kemampuan untuk meneliti dan melakukan percobaan sendiri. Anak-anak harus berani mencoba hal baru, dan guru dapat membantu dengan memberi mereka materi yang tepat. Namun, yang terpenting, anak-anak harus menemukan dan membangun pemahaman mereka sendiri sebelum mereka dapat memahami sesuatu (Muhammad et al., 2023). Menurut teori Piaget, setiap anak dilahirkan

dengan semua potensi yang ada dalam dirinya dan unik. Anak-anak, bahkan anak kembar, memiliki ciri-ciri unik. Salah satu tanggung jawab orang tua, guru, dan orang dewasa lainnya adalah membuat anak-anak berada dalam lingkungan yang memungkinkan mereka memaksimalkan potensi terbaik mereka. Anak-anak harus dapat tumbuh dalam keterampilan kognitif (intelektensi), emosi (emosi), spiritual, dan motorik (seni dan keterampilan motorik).

Pentingnya fungsi keluarga (orang tua) dalam tumbuh kembang anak. karena guru berperan sebagai orang tua kedua bagi anak selama masa penitipan anak dan jam sekolah. Untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak, orang tua dan pendidik harus memiliki koneksi yang positif dan berkolaborasi dengan baik. Seorang guru juga harus memahami bahwa setiap anak adalah unik di segala waktu dan tempat, dengan tingkat minat dan gaya belajar yang berbeda-beda (Etnawati, 2022). Ketika seorang gadis mencapai tahap berpikir konkret, misalnya, dia mulai berpikir secara logis. Namun karena pikiran anak-anak terkait erat dengan objek dan tindakan nyata, pendidikan harus memberi mereka kesempatan luas untuk terlibat dalam aktivitas otentik. Misalnya, jika seorang guru Taman Kanak-kanak ingin mengajar siswanya tentang bunga, ia harus menyampaikan informasi secara umum dan menggunakan terminologi yang tidak sesuai dengan usia siswa yang masih kecil. Merupakan perjuangan bagi setiap guru untuk menemukan hal-hal segar bahkan dalam pengalaman pendidikan paling mendasar sekalipun saat bekerja dengan murid yang beragam. Meskipun tahapan kognitif dapat membantu perolehan pengetahuan anak, ketika anak berada dalam situasi asing, mereka cenderung memilih tahapan lain. Untuk membantu anak-anak memahami dan memperhatikan pertumbuhan mereka sendiri, peran instruktur dan pendidik sangatlah penting.

Pada era digital saat ini, Ibu yang bekerja penuh waktu dapat terus menjalin ikatan dengan anak-anak mereka dengan menggunakan panggilan video untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan anak-anak mereka di rumah (Rahmatunnisa, 2019). Hal ini memungkinkan anak merasakan kehadiran ibunya meski sang ibu tidak hadir secara fisik. Karena keterikatan memiliki makna adaptif bagi anak untuk memastikan bahwa kebutuhan fisik dan psikososialnya terpenuhi, maka keterikatan anak dengan ibunya sangatlah penting. Ibu masih bisa melakukan stimulasi secara kognitif, linguistik, emosional, dan sosial dengan menggunakan percakapan video (Leikin & Dinur, 2011). Untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan anak, semua orang harus bekerja sama.

Analisis dan Gagasan Vygotsky

Lev Vygotsky adalah seorang psikolog asal Rusia yang dikenal dengan teori perkembangan kognitifnya. Salah satu konsep utama dalam pemikirannya adalah zona perkembangan aktual dan zona perkembangan proximal. Ide-ide ini berkontribusi pada pemahaman proses perkembangan anak, khususnya dalam konteks pendidikan. Menurut gagasan Vygotsky, proses perkembangan anak dimulai ketika mereka sudah siap untuk mulai bersekolah. Setiap anak yang sedang berkembang memiliki kemampuan dan keterampilan yang sesuai dengan tingkat keahlian yang berbeda-beda. Oleh karena itu, orang tua senantiasa mendampingi anaknya menjadi orang dewasa yang mandiri dan siap bersekolah (Prianto, 2011). Vygotsky berpendapat bahwa pendidik harus mempertimbangkan kemampuan dan arah masa depan siswanya saat menilai pekerjaan solonya untuk menentukan apa yang telah dipelajari siswa. Peran kesadaran dalam pembelajaran merupakan kontribusi terbesar teori Vygotsky dalam bidang pendidikan

Menurut Vygotsky, perkembangan mental seorang anak tidak hanya dipengaruhi oleh eksplorasi aktif mereka terhadap dunia tetapi juga oleh lingkungan sosial dan budaya yang mereka hadapi (Saputra & Suryandi, 2021). Teori Vygotsky juga menyoroti pentingnya zona perkembangan proksimal, yang mengacu pada kesenjangan antara apa yang dapat dilakukan seorang anak secara mandiri dan apa yang dapat mereka lakukan dengan bantuan orang lain yang lebih berpengetahuan (Etnawati, 2022). Dalam kaitannya dengan kesiapan seorang anak untuk mulai bersekolah, perlu diperhatikan berbagai aspek, antara lain perkembangan emosi, perilaku, dan kognitifnya. Beberapa tanda kesiapan anak untuk bersekolah antara lain kemampuan berbahasa yang baik, kemampuan bersosialisasi, serta kemampuan fokus dan mengikuti instruksi. Namun, penting untuk diingat bahwa setiap anak berkembang dengan kecepatannya masing-masing dan orang tua serta pendidik harus memberikan dukungan dan bimbingan yang tepat untuk membantu anak mencapai potensi maksimalnya.

Dalam pembicaraan ini, Vygotsky tidak menggunakan terminologi khusus apa pun. Namun, studinya tentang alat bantu memori dan ide-ide ilmiah menunjukkan bagaimana anak-anak dapat mengendalikan pikiran dan ide mereka sendiri begitu mereka menyadarinya. Dari perspektif taman kanak-kanak Vygotsky, setiap anak harus mengambil inisiatif untuk belajar dan mendapatkan informasi sendiri. Perilaku orang tua dan orang dewasa lainnya berdampak besar pada anak. Lebih jauh lagi, konsep-konsep di atas menggarisbawahi pentingnya melibatkan orang dewasa, orang tua, dan keluarga dalam perjalanan pendidikan anak-anak mereka. Dalam implementasinya gagasan Vygotsky, dapat disimpulkan bahwa pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing anak (Fitriani &

Maemonah, 2022). Bahasa sebagai salah satu psychological tool yang digunakan untuk mengelola perilaku, merencanakan, mengingat, dan memecahkan masalah (Mahabbati, 2013). Scaffolding atau pijakan merupakan upaya untuk membantu anak mencapai zona perkembangan proksimalnya. Kemudian Interaksi sosial memegang peranan penting dalam perkembangan kognitif anak menurut teori Vygotsky.

Analisis dan Gagasan Bowlby

John Bowlby adalah seorang psikolog Inggris yang mengembangkan teori kelekatan (attachment) pada anak usia dini (Cenceng, 2015). Menurut Bowlby, kelekatan adalah suatu ikatan emosional yang terbentuk antara bayi dan pengasuhnya, terutama ibu, yang berfungsi sebagai dasar bagi perkembangan sosial dan emosional anak. Bowlby mengemukakan bahwa kelekatan berkembang melalui pengalaman bayi dengan pengasuhnya di tahun-tahun awal kehidupannya. Bowlby juga mengemukakan bahwa terdapat empat fase kelekatan pada anak. Kelekatan pada anak usia dini sangat penting bagi perkembangan sosial dan emosional anak. Pengasuhan yang baik dan responsif dari ibu atau pengasuh lainnya dapat membantu membentuk kelekatan yang aman pada anak. Kelekatan pada anak berkembang melalui pengalaman bayi dengan pengasuhnya di tahun-tahun awal kehidupannya (Cenceng, 2015). Kelekatan pada anak dapat mempengaruhi kemandirian anak. Terdapat empat fase kelekatan pada anak, yaitu:

- Fase 1 (dari lahir hingga tiga bulan) dimana respons tidak terpilah
- Awal fase 2 (3 hingga 6 bulan) Bayi yang berusia antara tiga bulan dan tiga bulan sering tersenyum kepada orang lain. Ini adalah sudut pandang yang menunjukkan betapa dekatnya bayi dengan semua orang. Pada tahap ini, bayi lebih suka senyum. Orang-orang yang mereka kenal hanya tersenyum. Konsep ini mengatakan bahwa bayi akan sangat dekat dengan orang-orang yang dia kenal.
- Fase 3 (dari 6 bulan hingga 3 tahun). Fase ketiga, yang berlangsung dari enam bulan hingga tiga tahun, melibatkan kemelekatan yang intens dan pencarian kedekatan yang aktif. Pada tahap ini, bayi menunjukkan ketakutan terhadap kehilangan ibunya, menangis jika dia ditinggalkan. Bayi akan menangis jika ibunya pergi dan dia kembali. Antara usia tiga tahun dan akhir masa kanak-kanak,
- Fase 4 (dari 3 tahun hingga akhir masa kanak-kanak). Pada titik ini, perhatian utama anak-anak adalah untuk mempertahankan hubungan dengan orang tua atau pengasuhnya. Menurut teori kemelekatan Bowlby, manusia tidak dapat berfungsi sebagai makhluk sosial secara mandiri ketika mereka masih anak-anak.

Semua aspek perkembangan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang baik. Misalnya, kemampuan motorik kasar dan halus berkembang sejak lahir dan berkembang secara bertahap sesuai dengan pengalaman kasus di lingkungan yang mempengaruhi kondisi fisik dan lingkungan (Solihin et al., 2013). Jika pendidik memiliki visi dan misi yang selaras dengan lintasan perkembangan siswanya, maka mereka dapat memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan yang sehat bagi siswanya. Oleh karena itu, untuk menunjang tumbuh kembang anak secara optimal, orang tua dan pendidik perlu mempunyai tujuan yang tinggi. Pandangan ini berpendapat bahwa setiap perkembangan awal berfungsi sebagai model bagi proses perkembangan selanjutnya. Oleh karena itu, pertumbuhan setiap anak dapat berjalan sebaik mungkin sesuai dengan maksud dan tujuan prasekolah saat ini. Teori konstruktivis, yang diterapkan Vygotsky dan Bowbly, menekankan bagaimana siswa menggunakan pengalaman asli dalam pembelajaran dan penilaian mereka.

Peran Guru dalam Psikologi Perkembangan Anak

Fungsi ibu bapak dalam perkembangan anak adalah sebagai berikut, menurut Iskardah dalam Mukti Amini yaitu (1) memelihara kesehatan raga dan batin anak, (2) menanamkan fondasi kepribadian yang baik, (3) mengayomi dan mendorong anak untuk berkembang, dan (4) memberikan fasilitas terbaik untuk pengembangan diri anak, dan e) membuat lingkungan yang aman dan nyaman untuk anak (Amini, 2015). Berdasarkan hal-hal di atas, jelas bahwa peran pendidik harus dijalankan dengan cara yang paling sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut beberapa pendidik, lingkungan fisik dan adat anak sangat dekat dengan pertumbuhan dan perkembangan mereka. Semua orang yang tinggal bersama anak memiliki dampak yang signifikan terhadap psikologi perkembangan anak. Anak-anak yang dilahirkan dalam lingkungan yang baik akan sangat memengaruhi pertumbuhan mereka di masa depan, begitu pula sebaliknya.

Pendidik memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga menantang untuk memenuhi rasa ingin tahu siswa. Oleh karena itu, pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan sesuai dengan kebutuhan (Mulyasa, 2007). Selain itu, guru harus terus bekerja untuk memberi inspirasi kepada siswa mereka dan membuat suasana belajar mengajar yang penuh dengan inspirasi untuk siswa. Dalam peran mereka sebagai pemberi inspirasi belajar, guru harus mampu berperan sebagai orang yang memberikan inspirasi kepada siswa mereka dan memberi inspirasi kepada siswa mereka, sehingga berbagai ide, gagasan, dan ide kreatif dapat dihasilkan dari kegiatan belajar. Agar proses belajar mengajar berlangsung dengan baik, guru harus memaksimalkan

perkembangan dan pertumbuhan siswa mereka. Pendidik bertanggung jawab untuk memfasilitasi belajar setiap siswa. Mereka harus memungkinkan siswa belajar dalam lingkungan yang menyenangkan (belajar yang menyenangkan atau menyenangkan), gembira (belajar yang menyenangkan atau menyenangkan), penuh semangat (semangat/semangat), tidak cemas (tidak cemas), dan berani mengemukakan

KESIMPULAN

Lingkungan seorang anak mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangannya. Keterlibatan pendidik akan sangat efektif dalam membantu tumbuh kembang anak apabila tumbuh kembang anak berjalan sesuai rencana dan sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak. Ada banyak teori dalam psikologi perkembangan, seperti yang dikemukakan oleh Piaget, Bowlby, dan Vygotsky. Pemikiran pra operasi hadir pada anak-anak, menurut teori Piaget. Anak telah belajar menggunakan simbol-simbol untuk berbagai benda dan mulai berinteraksi dengan lingkungan sekitar secara menyenangkan dan teratur. Sesuai dengan teori Vygotsky, persiapan sekolah usia dini seorang anak difokuskan pada perolehan tugas-tugas perkembangan dan ditentukan oleh jenis hubungan yang dimiliki anak dalam lingkungan sosialnya. Konsep Vygotsky tentang Zona Perkembangan Dekat menggambarkan kompleksitas hubungan antara pembelajaran dan perkembangan dengan menunjukkan bagaimana cara-cara intelektual untuk mengetahui berubah seiring satu sama lain. Lebih lanjut, menurut Bowlby, anak-anak fokus pada kebutuhan mereka untuk tetap dekat dengan orang tua atau pengasuh lainnya, termasuk pendidik, antara usia 3 tahun hingga akhir masa kanak-kanak.

REFERENSI

- Amini, M. (2015). Profil Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia TK. *Jurnal Ilmiah Visi*, 10 (1), 9– 20.
- Arifin, I. (2010). Kepemimpinan dan pendidikan karakter di Indonesia. Orasi ilmiah wisuda sarjana dan magister IKAHA Tebuireng Jombang. Panitia Wisuda IKAHA Tebuireng.
- Arifin, S. (2016). Perkembangan Kognitif Manusia Dalam Perspektif Psikologi Dan Islam. *Jurnal TADARUS* 5, 5(1), 50–67.
- Cenceng. (2015). Perilaku Kelekatan Pada Anak Usia Dini. *Lentera*, 17(2), 141–153. https://en.wikipedia.org/wiki/John_Bowlby.
- Chamidah, A.N. (2009). Deteksi Dini Gangguan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 4 (3), 83–93.
- Depdikbud. (2014). Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Kompetensi. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Etnawati, S. (2022). Implementasi Teori Vygotsky Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 22(2), 130–138. <https://doi.org/10.52850/jpn.v22i2.3824>
- Fakhrudin, A.U. (2010). Sukses menjadi Guru TK-PAUD. Jogjakarta: Bening.

- Fitriani, F., & Maemonah. (2022). Perkembangan Teori Vygotsky Dan Implikasi Dalam Pembelajaran Matematika Di Mis Rajadesa Ciamis. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(1), 35. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i1.8398>
- Leikin, R., & Dinur, S. (2011). Patterns of Flexibility: Teacher's Behavior in Mathematical Discussion. *European Research in Mathematics Education*, 3, 1–11.
- Mahabbati, A. (2013). Language And Mind Menurut Vygotsky, Aplikasi terhadap Pendidikan Anak dan Kritikanya. In *Jurnal Pendidikan Edukasia: Vol. II (Issue 2)*.
- Muhammad, I., Darmayanti, R., Sugianto, R., & Choirudin. (2023). Teori Vygotsky: Kajian bibliometrik penelitian cooperative learning di sekolah dasar (1987-2023). *Bulletin of Educational Management and Innovation*, 1(2), 81–98. <https://doi.org/10.56587/bemi.v1i2.78>
- Muhammad, I., Darmayanti, R., Sugianto, R., & Choirudin. (2023). Teori Vygotsky: Kajian bibliometrik penelitian cooperative learning di sekolah dasar (1987-2023). *Bulletin of Educational Management and Innovation*, 1(2), 81–98. <https://doi.org/10.56587/bemi.v1i2.78>
- Mulyasa, E. (2007). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Bandung: PT Remaja Rosda karya Offset.
- Nurkholida, E. (2018). Developing Authentic Material Of Listening on Higher Education. Based On Constructive Learning Of Jean Piaget and Vygotsky Theory. *OKARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 12 (1), 59–74.
- Patilima, H. (2015). *Resiliensi Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Paul, S. (2001). *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanisius.
- Permono, H. (2013). Peran Orangtua Dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Untuk Membangun Karakter Anak Usia Dini. *Publikasi Ilmiah*. <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/3994>
- Pratiwi, H., Ali, Yarliani, I., & Ageng, D. (2017). Penyesuaian Konsep Matematika Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2 (1), 51–64.
- Prianto, P. L. (2011). Kesiapan Anak Bersekolah. 1–26.
- Rahmatunnisa, S. (2019). KELEKATAN ANAK DENGAN IBU BEKERJA DI ERA DIGITAL. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 29–41. <http://www.unicef.org/voy/media/CR>
- Roopnarine, J. L., & Johnson, J. E. (2015). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Pendekatan. (Terjemahan)* Jakarta: Prenamedia Group.
- Santrock, Jhon W. (2011). *Child Development (13th edition)*. New York: McGraw-Hill Companies.
- Santrock, John W. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Saputra, A., & Suryandi, L. (2021). Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Perspektif Vygotsky Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 198–206. <https://doi.org/10.52266/pelangi.v2i2.582>
- Setiawan, E. (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.